

**PREFERENSI MAHASISWA DALAM MEMILIH METODE DESAIN
BANGUNAN KOMERSIAL
(STUDI KASUS : MAHASISWA FTS PRODI ARSITEKTUR
ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS NGURAH RAI)**

Siluh Putu Natha Primadewi
Universitas Ngurai Rai
Email : natha.primadewi@unr.ac.id

Abstrak

Dalam proses perancangan, mahasiswa harus terlebih dahulu mengenal permasalahan dan memahami permasalahan, untuk bisa memecahkan permasalahan. Dengan kata lain, di awal mahasiswa harus mengenal dan memahami permasalahan apa yang sedang dihadapinya sebagai jalan menuju solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu faktor apa saja mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan poster yang dipresentasikan dalam Ujian Akhir Semester. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan cara *open coding* dan *selective coding*. Hasil dari penelitian ini berupa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah yaitu penggunaan ruang, lingkungan binaan, iklim, budaya, dan material.

Kata-kunci : metode desain, preferensi, bangunan komersial

Abstract

In the design process, students must first recognize the problem and understand the problem, to be able to solve the problem. In other words, at the beginning students must recognize and understand what problems they are facing as a way to a solution. The purpose of this study was to find out what factors influence student preferences in choosing problem solving methods in commercial building design. This study uses a qualitative method. Data collection in the study used posters which were presented in the Final Semester Examination. The data that has been obtained were analyzed by means of open coding and selective coding. The results of this study are the factors that influence students in choosing problem solving methods, namely the use of space, the built environment, climate, culture, and materials.

Keywords: *design method, preferences, commercial building*

Pendahuluan

Desain merupakan upaya pemecahan masalah untuk mendapatkan solusi. Desain sebagai pemecahan masalah dan kegiatan pencarian solusi juga ditekankan oleh Gunawan Tjahjono, yang menjelaskan bahwa sebelum seseorang mampu menyelesaikan masalah atau menerapkan metode desain, maka terlebih dahulu seseorang tersebut harus mampu untuk mengenal dan memahami masalah yang sedang dihadapinya dalam mendesain (Tjahjono, n.d.). Jadi proses desain dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya tahap pengenalan masalah, tahap pemaham masalah, dan tahap penyelesaian masalah. Pada tahap pengenalan masalah, arsitek mengidentifikasi permasalahan. Langkah pertama dalam proses desain yang diawali dengan permasalahan dapat didefinisikan sebagai pendekatan desain yang valid (Utomo, Ujianto, & Febrianto, 2019). Pada tahap pemahaman masalah, arsitek merumuskannya ke dalam suatu program. Pada tahap penyelesaian masalah, arsitek mengembangkan konsep untuk menghasilkan solusi desain. Yasraf A. Piliang menjelaskan bahwa desain dihasilkan dari logika yang melalui berbagai pertimbangan dan kriteria yang disusun untuk mencapai sebuah rasionalitas (Piliang, 2008). Prioritas permasalahan akan menjadi pertimbangan utama yang digunakan desainer untuk membangkitkan konsep turunan dalam menemukan solusi desain.

Agustinus Sutanto merumuskan proses desain memiliki empat wilayah besar (Sutanto, 2020), diantaranya : 1) metode dunia seni; 2) metode dunia sains; 3) metode dunia perilaku; 4) metode dunia

lingkungan. Metode dunia seni adalah sebuah wilayah metode yang dibangun berdasarkan subyektifitas perasaan dengan mengandalkan nilai estetika, kreatifitas, romantisme, dan intuisi. Metode dunia sains adalah sebuah wilayah metode yang bergerak dalam kerangka ilmiah yang dibangun atas dasar logika, alasan, dan sistematis. Metode dunia perilaku adalah sebuah wilayah metode yang berpijak pada nilai-nilai perilaku dari manusia dan komunitas yang berhubungan dengan humaniora, persepsi, dan sosial. Metode dunia lingkungan adalah sebuah wilayah metode yang berhubungan dengan nilai tapak, lingkungan sekitar, heritage, dan lokalitas – globalitas.

Bangunan komersial merupakan bangunan yang difungsikan untuk mewadahi aktivitas komersial yang bertujuan mendatangkan keuntungan (Marlina, 2008; Safitri, 2017) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Marlina menjelaskan bahwa untuk mendorong keberhasilan fungsinya, perancangan bangunan komersial harus mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya tampilan bangunan, pertimbangan efisiensi, keamanan, maupun peluang pengembangan (Marlina, 2008). Oleh karena pertimbangan-pertimbangan dalam proses desain sangat perlu disesuaikan dengan jenis aktivitas komersial yang diwadahi dalam bangunan tersebut. Suasana juga menjadi salah satu prinsip dasar desain bangunan komersial (Jahya, 2020), sepaham dengan hal tersebut pengalaman ruang juga menjadi salah satu pertimbangan dalam desain bangunan komersial (Primadewi, Sueca, Siwalatri, & Dwijendra, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan bahan ajar dalam mata kuliah Metode Perancangan dan Studio Perancangan Arsitektur III.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan bersifat eksploratif dengan pendekatan *grounded theory* (Creswell, 2012). Pendekatan *grounded theory* digunakan untuk menemukan teori yang berisi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah perancangan. Metode kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kecenderungan mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah perancangan sesuai perspektif mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap poster yang dipresentasikan dalam Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur III. Teknik pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling, yakni memilih populasi 33 orang mahasiswa arsitektur angkatan 2020 yang mengikuti mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur III tahun akademik 2021/2022 di Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai. Struktur pertanyaan Ujian Akhir Semester dengan pertanyaan terbuka berupa metode penyelesaian masalah yang dipilih dan alasannya dalam desain bangunan komersial.

Metode analisis isi dilakukan dalam dua tahap, yaitu *open coding* dan *selective coding* (Creswell, 2012). Pada tahap *open coding*, dilakukan identifikasi dari setiap kata kunci dari jawaban mahasiswa terkait alasan memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial. Kata-kata kunci ini dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan kedekatan hubungan antar kata kunci. Pada tahap *selective coding*, disusun model hipotesis berupa kriteria pemilihan metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial.

Temuan dan Pembahasan

Tahap pertama adalah *open coding*, yang didasarkan pada jawaban mahasiswa terkait dengan metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial dengan alasan memilih metode tersebut. Analisis *open coding* dilakukan untuk mengidentifikasi kata kunci dari setiap jawaban responden. Dalam penelitian ini, salah satu contoh *open coding* dari alasan memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial dapat dilihat pada kutipan poster yang dipresentasikan dalam Ujian Akhir Semester di bawah ini :

“Karena untuk mendukung prinsip farm to table itu sendiri, yakni dari sebuah aktivitas yang nantinya akan fungsional kepada civitasnya”

Berdasarkan pada jawaban mahasiswa tersebut, didapatkan beberapa kata kunci mengenai alasan memilih metode penyelesaian masalah desain bangunan komersial, yakni “aktivitas, fungsi, civitas”. Temuan kata kunci ini kemudian dikelompokkan dalam kategori.

Berdasarkan hasil analisis alasan, ditemukan 10 kategori terkait dengan permasalahan yang mendorong mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial

Tabel 1. Contoh *open coding* alasan memilih metode penyelesaian masalah desain

No	Kata Kunci	Kategori
1	Fungsi	Penggunaan ruang
2	Civitas	
3	Aktivitas	
4	Karakter arsitektural	Lingkungan binaan
5	Komposisi bentuk	
6	Lingkungan sekitar	
7	Budaya	Budaya
8	Sudut matahari	Iklim
9	Tropis	
10	Bahan ramah lingkungan	Material

Sumber : Analisis Penulis

Contoh *open coding* dari jawaban metode yang dipilih mahasiswa dapat dilihat pada kutipan dalam poster di bawah ini :

“*daily activity dan regionalisme*”

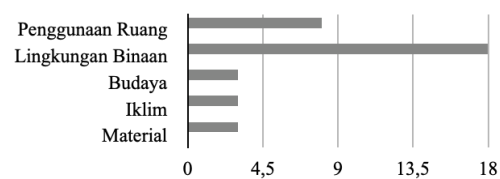
Dari jawaban mahasiswa tersebut didapatkan beberapa kata kunci “*daily activity, regionalisme*”. Temuan kata kunci ini dikelompokkan dalam empat kategori terkait dengan metode desain berdasarkan kedekatan makna dari tiap-tiap kata kunci dan dialog empat dunia (lihat tabel 2).

Tabel 2. Contoh *open coding metode* penyelesaian masalah desain

No	Kata Kunci	Kategori
1	Third place	Perilaku
2	Daily activity	
3	Landscape Urbanism	Lingkungan
4	Simbiosis	
5	Regionalisme	
6	Kontekstual	
7	Musik	Seni
8	Lipatan	
9	Shape Grammar	Sains

Sumber : Analisis Penulis

Dari hasil *open coding* tersebut, dilakukan analisis frekuensi untuk kategori alasan memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial dan kategori metode penyelesaian masalah dalam *desain farm to table*. Analisis frekuensi ini menggunakan analisis distribusi untuk melihat frekuensi dari masing-masing kategori,



Gambar 1. Analisis distribusi alasan mahasiswa memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial.

Dari hasil *open coding* tersebut, dilakukan analisis frekuensi untuk kategori alasan memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial dan kategori metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial. Analisis frekuensi ini menggunakan analisis distribusi untuk melihat frekuensi dari masing-masing kategori.

Hasil analisis distribusi untuk alasan mahasiswa memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial menunjukkan bahwa kategori lingkungan binaan (sebanyak 18 kali) merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial (lihat gambar 1). Frekuensi yang cukup sering muncul adalah penggunaan ruang (sebanyak 8 kali). Frekuensi yang jarang muncul diantaranya budaya, iklim, dan material (sebanyak 3 kali). Hasil analisis distribusi untuk alasan

mahasiswa memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial dapat dilihat pada gambar 1.

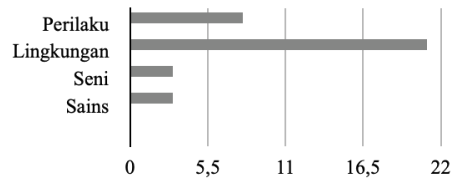
Karakter arsitektural menjadi alasan utama mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial. Komposisi bentuk, lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial selain fungsi, civitas, aktivitas, dan operasional.

Hal ini sesuai dengan Safitri bahwa arsitektur komersial merupakan wujud arsitektur dalam merespon tuntutan perekonomian yang meningkat, yang mana harus memiliki nilai harga atau lebih spesifik menghasilkan keuntungan (Safitri, 2017), sehingga memiliki perhatian utama terhadap karakter bangunan atau *image* (Jahya, 2020). Karakter bangunan atau *image* dari suatu bangunan komersial ini menimbulkan kesan tertentu yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan karakter arsitektural sebagai permasalahan utama.

Hasil analisis distribusi untuk empat kategori metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih metode dari dunia lingkungan (sebanyak 21 kali) dalam desain bangunan komersial, kemudian disusul metode dari dunia perilaku (sebanyak 8 kali), metode dari dunia seni (sebanyak 3 kali), dan metode dari dunia sains (sebanyak 3 kali).

Hasil analisis distribusi menunjukkan bahwa metode kontekstual, regionalisme, simbiosis, dan landscape urbanism, *third place*, *daily activity* menjadi metode yang

paling banyak diterapkan oleh mahasiswa dalam desain bangunan komersial dibandingkan metode musik, lipatan, dan *shape grammar* (lihat gambar 2).



Gambar 2. Analisis distribusi kategori metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial.

Lima faktor desain merupakan aspek keberhasilan fungsi yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih metode desain bangunan komersial. Faktor penggunaan ruang dan faktor lingkungan binaan menjadi faktor yang paling dominan yang mendorong mahasiswa dalam memilih metode desain bangunan komersial ditinjau dari aspek keberhasilan fungsi (lihat tabel 3).

Tabel 3. Perbandingan keberhasilan fungsi yang mempengaruhi preferensi metode desain

Teori Marlina	Temuan	Kategori
Efisiensi	Fungsi	Penggunaan Ruang
	Civitas	
	Aktivitas	
Tampilan Bangunan	Karakter arsitektural	Lingkungan Binaan
	Komposisi bentuk	
	Lingkungan sekitar	
	Budaya	
	Sudut matahari	Budaya
	Tropis	Iklm
	Bahan ramah lingkungan	Material
Keamanan		
Peluang Pengembangan		

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan studi literatur sebelumnya Marlina menjelaskan empat aspek keberhasilan fungsi dalam perancangan bangunan komersial, yaitu tampilan bangunan, efisiensi, keamanan, dan peluang pengembangan. Perbandingan antara teori Marlina dengan hasil penelitian ini ditampilkan pada tabel 3. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ada lima aspek yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih metode desain bangunan komersial, yakni penggunaan ruang, lingkungan binaan, iklim, material, dan budaya. Terdapat perbedaan antara teori tentang aspek keberhasilan fungsi yang dikemukakan Marlina dengan hasil temuan penelitian ini. Pada teori sebelumnya, ada aspek keamanan dan peluang pengembangan sebagai salah satu kategori yang mempengaruhi desain bangunan komersial. Hasil temuan menunjukkan perspektif yang berbeda berupa faktor budaya, iklim, dan material menjadi faktor yang mendorong mahasiswa dalam menentukan metode desain bangunan komersial.

Implikasi pada pengembangan bahan ajar mata kuliah metode perancangan dan studio perancangan arsitektur III. Dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah metode perancangan, khususnya bangunan komersial perlu diperhatikan beberapa aspek terkait aspek keberhasilan fungsi, karena bangunan komersial harus merespon tuntutan perekonomian yang meningkat, yang mana harus memiliki nilai harga atau lebih spesifik menghasilkan keuntungan, sehingga memiliki perhatian utama terhadap karakter bangunan atau *image*. Maka aspek pertama yang harus diperhatikan adalah aspek tampilan bangunan, yang berkaitan dengan

lingkungan binaan meliputi karakter arsitektural, komposisi bentuk, dan lingkungan sekitar. Aspek kedua yang harus diperhatikan adalah efisiensi, yang berkaitan dengan penggunaan ruang meliputi fungsi, civitas, aktivitas. Sedangkan aspek budaya, iklim, dan material masih berkaitan dengan aspek tampilan bangunan. Aspek keamanan dan peluang pengembangan juga seharusnya menjadi perhatian mahasiswa dalam memilih metode desain bangunan komersial, karena hal tersebut juga menjadi aspek penentu dalam keberhasilan fungsi bangunan komersial.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih metode desain bangunan komersial. Kelima faktor tersebut adalah penggunaan ruang, lingkungan binaan, iklim, material, dan budaya.

Alasan yang paling dominan yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih metode penyelesaian masalah dalam desain bangunan komersial adalah alasan karakter arsitektural, sedangkan alasan yang tidak dominan adalah budaya, iklim, dan material.

Metode penyelesaian masalah yang paling dominan yang digunakan oleh mahasiswa dalam desain bangunan komersial adalah lingkungan, meliputi metode kontekstual, metode regionalisme, metode simbiosis, dan metode landscape urbanism. Sedangkan metode penyelesaian masalah yang tidak dominan digunakan dalam desain bangunan komersial adalah seni dan sains.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Person Education, Inc.
- Jahya, A. (2020). *Sinergi Konsep Desain dan Sistem Bangunan pada Perancangan Bangunan Komersial*. Institut Teknologi Bandung. Retrieved from <https://ar.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/162/2016/08/KuliahTamuar3290ITB28022020.pdf>
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.
- Piliang, Y. A. (2008). *Multiplisitas dan Diferensi - Redefinisi Desain, Teknologi, dan Humanitas*. Bandung: Jalasutra.
- Primadewi, S. P. N., Sueca, N. P., Siwalatri, N. K. A., & Dwijendra, N. K. A. (2021). Emerging Architect's Design Method in Designing Tourist Accommodation Case Study: Tourist Accommodation in Ubud, Bali. *Civil Engineering and Architecture*, 9(2).
- Safitri, D. (2017). Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik pada Bangunan Komersial Karya Eero Saarinen. *Journal of Architecture and Urbanism Research (JAUR)*, 1(1).
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta.
- Tjahjono, G. (n.d.). *Metode Perancangan Suatu Pengantar untuk Arsitek dan perancang*. Jakarta.
- Utomo, B. J. W., Ujjianto, B. T., & Febrianto, R. S. (2019). *Kajian Konsep Perancangan Desain Hunian Pribadi Arsitek Akademisi di Kota Malang*. Malang.